

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PENINGKATAN MOTIVASI, PARTISIPASI BELAJAR SISWA SERTA KREATIVITAS DI SMA NEGERI 1 WANASABA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

L U K M A N

Guru Pada SMA Negeri 1 Wanasaba
Wanasaba, Lombok Timur

ABSTRAK

Motivasi belajar siswa merupakan factor yang sangat menentukan keberhasilan prestasi siswa dalam belajar. Salah satu factor yang dapat meningkatkan motivasi belajar adalah penggunaan model belajar yang bervariasi dan relevan dengan pokok bahasan atau materi yang dipelajari. Untuk itulah sangat dituntut kemampuan guru dalam menggunakan berbagai model pembelajaran. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi dan kreativitas belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran cooperative learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan cooperative learning dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar sehingga dapat merubah paradigma belajar dari teacher centered ke student centered. Secara tidak langsung metode ini berhasil juga meningkatkan hasil atau prestasi belajar serta kreativitas siswa dalam belajar.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, Motivasi, Partisipasi Belajar Siswa Serta Kreativitas

ABSTRACT

Student learning is the motivation factor that largely determine the success of student achievement in learning. One factor that can increase the motivation of learning is the use of learning models in price and relevant to the subject matter or the material studied. For that's very required the ability of teachers in using various models of learning. Through class action Research (PTK), which aims to increase motivation and learning partisipasi students to increase achievement and creativity learning of students with the use of cooperative learning model of learning. The results showed that the learning process with cooperative learning can increase motivation and learning so that partisipasi can change the paradigm learning from teacher centered to student centered. Indirectly, this method worked also improve results or achievements of learning as well as the creativity of students in learning.

Key Words: Cooperative Learning, Motivation, Participation In Student Learning And Creativity

PENDAHULUAN

Pelajaran geografi merupakan rumpun pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selama ini ada semacam anggapan bahwa belajar IPS termasuk geografi identik dengan hapalan, sehingga membosankan bagi siswa, apalagi dewasa ini siswa hanya menganggap bahwa mata pelajaran rumpun IPS kurang penting dibandingkan dengan rumpun IPA. Hal ini menyebabkan motivasi untuk belajarpun menjadi rendah.

Situasi diatas membuat seorang guru seringkali tidak bersemangat mengajar karena melihat anak didiknya tidak mau belajar dan ternyata masalahnya adalah anak didik tidak memiliki motivasi atau daya penggerak dalam belajar. Menghadapi situasi yang demikian, guru yang profesional harus menyadari bahwa semangat dan gairah belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh anak didik itu sendiri, akan tetapi dirinya juga harus ikut berperan sebagai motivator.

Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa, mengaktifkan siswa dengan guru, mendorong berkembangnya kemampuan baru, yang ada akhirnya siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini seiring dengan pergeseran paradigma pendidikan yang berubah dari pola *teaching* (mengajar) ke *learning* (belajar).

Oleh karena itu seorang guru sebagai pendidik perlu memiliki berbagai metodologi mengajar, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara/mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik maupun gaya hidupnya

Rendahnya motivasi dan partisipasi belajar dirasakan di SMA Negeri 1 Wanasaba. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran, tampak siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari indikasi adanya beberapa orang siswa yang tidak serius sewaktu mendengarkan penjelasan guru seperti membuat tulisan-tulisan yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran, berbisik-bisik dengan temannya atau bahkan kelihatan mengantuk. Perilaku tersebut tentunya berakibat pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Geografi, sehingga prestasinyaapun menjadi rendah.

Kondisi tersebut salah satunya mungkin disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan oleh guru, atau kurangnya media pembelajaran dan kurangnya guru dalam mengembangkan bahan pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah, dengan diselingi tanya jawab yang minim, sehingga hal ini membuat siswa cepat bosan dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi demikian akan teratasi manakala guru berupaya untuk menentukan solusinya, yaitu mengganti model pembelajaran yang selama ini sering di gunakan.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi permasalahan belajar siswa di atas adalah model pembelajaran kelompok dengan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran ini berangkat dari dasar pemikiran "*getting better together*" yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini dianjurkan oleh para ahli. Menurut Slavin dalam Sanjaya (2006) mengemukakan dua alasan tentang pembelajaran kooperatif, pertama beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama.

KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Menurut Robert M. Gagne (dalam Muslich, 2017), belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh factor dari luar dan factor dari dalam diri, dan keduanya saling berinteraksi. Sementara itu Jung (dalam muslich, 2017) berpendapat bahwa belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Sedangkan menurut Ngalm Purwanto (1992:84) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah

laku, yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Berhasilnya atau tidaknya pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu:

- 1) Faktor internal (factor dari dalam diri siswa), yaitu kondisi/keadaan jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (factor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang di gunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran

C. Konsep Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan/tim kecil yaitu antara 4 sampai 6 orang yang bersifat heterogen. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, dimana kelompok yang mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan akan memperoleh penghargaan. Menurut Sanjaya (2017: 24), strategi pembelajaran kooperatif bisa digunakan manakala:

- 1) Guru menekankan pentingnya usaha kolektif disamping usaha individual dalam belajar.

- 2) Jika guru menghendaki seluruh siswa (bukan hanya siswa yang pintar) untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.
- 3) Jika guru ingin menanamkan, bahwa siswa dapat belajar dari teman lainnya, dan belajar dari bantuan orang lain.
- 4) Jika guru menghendaki untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa sebagai bagian dari isi kurikulum.
- 5) Jika guru menghendaki motivasi siswa dan menambah tingkat partisipasi siswa.
- 6) Jika guru menghendaki berkembangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan berbagai solusi pemecahan.

D. Karakteristik dan Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya (2017: 242) karakteristik strategi pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran secara tim
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif
- 3) Kemauan untuk bekerjasama
- 4) Keterampilan untuk bekerjasama

E. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat 6 (enam) fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif (Arends dalam Muslich, 2017). Keenam fase pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

| FASE | KEGIATAN GURU |
|--|---|
| Fase 1: Menyampaian tujuan dan memotivasi siswa | Guru menyampaian semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar |
| Fase 2: Menyajikan informasi | Guru menyajikan informasi kepada siswa baik dengan peragaan (demontrasi) atau teks |
| Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien |
| Fase 4: Membantu kerja kelompok | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas |
| Fase 5: Mengetes materi | Guru mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka |
| Fase 6: Memberikan penghargaan | Guru memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok |

F. Keterampilan Dalam Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lundgren (dalam Muslich, 2017) keterampilan kooperatif yang meliputi keterampilan sebagai berikut:

1. Keterampilan tingkat awal

Menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi, mengambil giliran dan membagi tugas, berada dalam kelompok, berada dalam tugas, mendorong partisipasi, mengundang orang lain, menyelesaikan

tugas pada waktunya, menghormati perbedaan individu.

2. Keterampilan tingkat menengah

Keterampilan tingkat menengah meliputi menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat rangkuman, menafsirkan, mengatur dan mengorganisasi serta mengurangi ketegangan.

3. Keterampilan tingkat akhir

Keterampilan tingkat akhir meliputi mengelaborasi, memeriksa dengan cermat menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan dan berkompromi

G. Lingkungan Belajar dan Sistem Manajemen Dalam Pembelajaran Kooperatif

Lingkungan belajar untuk pembelajaran kooperatif dicirikan oleh proses demokrasi dan peran aktif siswa dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Wanasaba Kabupaten Lombok Timur dalam materi geografi semester 1. Siswa kelas terdiri dari laki-laki 22 orang dan perempuan 16 orang. Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 38 orang. Dipilihnya kelas XI IPS 1 sebagai tempat penelitian karena diasumsi bahwa bahwa kelas ini telah memiliki kemampuan dasar keterampilan kooperatif seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan/ menanggapi, menyampaikan pendapat/ ide, mendengarkan secara aktif,

berada dalam tugas dan sebagainya, dalam kegiatan belajar sebelumnya. Penelitian ini berlangsung selama 1,5 bulan, dimulai awal bulan agustus tahun 2017 dan berakhir pada pertengahan bulan september tahun 2017.

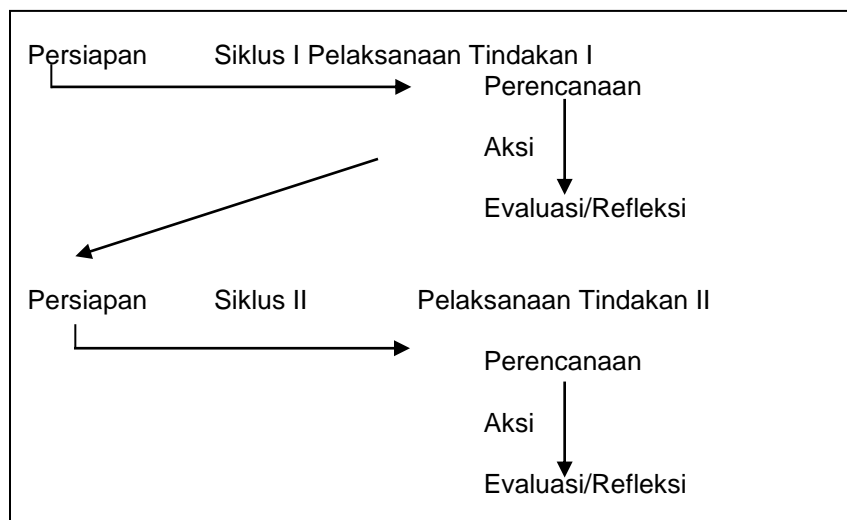
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kelas (*classroom based action research*) dengan peningkatan pada unsur motivasi dan prestasi belajar prestasi belajar serta kreativitas siswa, untuk memungkinkan ditemukan dan diperolehnya efektivitas tindakan yang dilakukan. Konsep yang dipilih sebagai acuan peningkatan motivasi dan partisipasi belajar dalam mata pelajaran geografi adalah keberanian siswa untuk bertanya atau menjawab, sedangkan acuan peningkatan prestasi belajar dalam mata pelajaran geografi adalah hasil akhir nilai kognitif siswa yang harus mencapai ketuntasan.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui , motivasi, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Adapun catatan lapangan dilakukan untuk menggali aspek-aspek lainnya yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini.

C. Langkah-langkah Pengambilan Data

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi/refleksi dan disajikan dalam dua siklus. Seperti ditunjukkan pada diagram berikut.



D. Pengolahan Data

Data dikumpulkan, kemudian dipetakan dan dianalisis bersama mitra kolaborasi sejak penelitian tindakan dimulai. Selanjutnya data dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Teknis analisis data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1989)

E. Aspek Yang Diteliti

Dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus untuk diteliti. Aspek-aspek tersebut meliputi:

1. Siswa : a. Keaktifan
b. Motivasi
c. Kreativitas
d. Hasil belajar
2. Guru : Penggunaan model pembelajaran kelompok dengan strategi pembelajaran kooperatif

F. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan dapat dipertanggung-jawabkan, maka dalam dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen pembantu, yaitu lembar observasi, dan lembar hasil tes siswa.

G. Indikator Kinerja

Dalam penelitian ini aspek yang diteliti adalah siswa dan guru, oleh karena itu yang menjadi indikator kinerja adalah perubahan yang terjadi pada siswa baik dalam proses pembelajaran maupun dalam hasil belajar. Sebagai indikator keberhasilan adalah siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar dengan menunjukkan keaktifan dalam belajar kelompok, sehingga hasil belajarpun akan meningkat. Sedangkan indikator kinerja bagi guru adalah adanya perubahan model pembelajaran yang variatif yang salah satunya adalah dengan strategi pembelajaran kooperatif, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus Kesatu

a. Perencanaan

Tindakan siklus kesatu dilaksanakan pada awal bulan Agustus selama 2 minggu atau 2 pertemuan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan kesatu ini adalah penyusunan persiapan mengajar model pembelajaran *cooperatif learning*.

Sebelum pelaksanaan tindakan atau siklus-siklus berlangsung maka berdasarkan

temuan selama pembelajaran geografi terdapat kekurangan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan siswa menjadi pasif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diharapkan. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang dikembangkan cenderung satu arah yaitu berpusat pada guru (*teacher centered*), sedangkan siswa hanya menjadi pendengar dan hanya mencatat apa yang telah disampaikan guru di depan kelas. Kondisi ini membuat siswa menjadi pasif dan motivasi untuk belajar sangat rendah, mereka terlihat mengantuk dan prestasi belajar yang diinginkanpun menjadi relatif rendah.

Dalam kondisi demikian maka kami membuat kesepakatan untuk merubah model pembelajaran yaitu dengan *cooperatif learning* yang diharapkan dapat melibatkan siswa lebih banyak dalam pembelajaran. Tahap perencanaan dalam model pembelajaran kooperatif dilakukan dengan berembung untuk membuat persiapan mengajar yang mencakup masalah-masalah dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan yang mencerminkan model pembelajaran *cooperatif learning*.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, kami juga terlebih dahulu membentuk kelompok siswa berdasarkan heterogenitas, baik jenis kelamin, prestasi akademik dan tingkah laku serta keberanian siswa. Hasilnya dari 38 siswa terentuk 8 kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang.

Rencana masalah yang akan diangkat dalam pembelajaran *cooperatif learning* pada tindakan kesatu adalah masalah persebaran flora maupun fauna di permukaan bumi yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya, kami mencoba menerapkan model kooperatif learning yang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sebelum guru menjelaskan materi pada hari itu, terlebih dahulu memberikan pre tes untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran model cooperative learning. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan materi secara umum dari biosfer, diantaranya tentang pengertian biosfer, bioma, habitat, biotope dan biosiklus. Dijelaskan pula tentang faktor-faktor yang

dapat mempengaruhi persebaran flora di permukaan bumi.

Setelah selesai kemudian meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan, untuk mendiskusikan LKS yang akan diberikan guru pada tiap kelompok. Sebelum mereka berdiskusi guru memberikan penjelasan bahwa dengan belajar kelompok dan berdiskusi sesama teman belajar akan menjadi lebih mudah mengerti, bisa saling membantu, saling menghargai dan pekerjaan yang dianggap sulitpun akan mudah diselesaikan kalau dikerjakan secara bersama-sama. Setelah guru memberi penjelasan siswa tampak mulai bekerja menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Sementara siswa sedang sibuk melaksanakan pekerjaan di kelompoknya, maka tindakan guru selanjutnya mengawasi jalannya diskusi dan sesekali memberikan arahan bekerja dalam kelompok.

Diskusi berjalan sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan, dan setelah itu guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa masing-masing kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah semua kelompok maju, maka tahap akhir pembelajaran diakhiri dengan memberikan pos tes.

c. Refleksi dan Revisi

Hasil evaluasi sesuai dengan pengamatan peneliti selama pelaksanaan siklus 1 berlangsung, maka pada dasarnya guru sudah menerapkan langkah-langkah pengembangan bahan ajar dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun belum seperti yang dikehendaki karena beberapa hal baik cara guru maupun perilaku siswa masih belum sesuai harapan. Hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa ketika guru menjelaskan materi biosfer secara umum diawal pembelajaran kurang memberikan contoh-

contoh kongkrit, sehingga kurang menimbulkan motivasi dan keingintahuan siswa terhadap hal yang dijelaskan.

Selain itu hasil observasi juga menunjukkan bahwa pemantauan guru terhadap jalannya diskusi kelompok masih kurang. Dalam proses pembelajaran juga terlihat masih banyaknya dominasi guru sedangkan siswa masih kurang aktif.

Saat diskusi berlangsung hanya siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi yang lebih aktif berdiskusi, sedangkan yang lain masih ada yang bermain-main dan bercanda, yang hanya akan terhenti bila ditegur oleh guru.

Aspek kerjasama juga belum terlihat maksimum. Siswa yang pintar kurang berusaha membimbing siswa yang kurang dan hanya bertanggung jawab pada pekerjaannya saja. Sedangkan di sisi lain mereka yang kurang secara akademik juga seperti kurang peduli dengan permasalahan yang seharusnya dipecahkan secara bersama.

Selain itu dalam diskusi juga terlihat kurangnya rasa untuk menghargai orang lain, mereka yang pintar lebih mendominasi dan menyepelkan mereka yang secara akademik lebih rendah sehingga membuat mereka menjadi minder dan kurang percaya diri untuk berpendapat. Sementara itu penghargaan guru bagi siswa yang aktif dalam diskusi berupa pujian juga masih kurang, sehingga siswa yang secara akademik lebih rendah kurang termotivasi untuk ikut aktif dalam diskusi. Kreativitas siswa pada siklus kesatu ini juga belum nampak, sementara gurupun kurang memberikan arahan pada siswanya untuk menciptakan alat peraga dalam pembelajaran. Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti pada guru dan siswa pada pelaksanaan tindakan siklus kesatu:

Tabel 2
Hasil Observasi Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Melalui Model Pembelajaran Kelompok Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Siklus 1

| NO | Bentuk Kemampuan Guru | Aspek yang dicapai | | | | |
|----|--|--------------------|---|--------|---|---|
| | | A | B | C | D | E |
| 1 | Memusatkan perhatian a. Merumuskan masalah b. Menjelaskan manfaatnya c. Memberikan contoh-contoh kongkrit | | | √ √ | √ | |
| 2 | Merencanakan kegiatan siswa | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|---|---|---|
| 3 | a. Membentuk kelompok | | | √ | | |
| | b. Menjelaskan langkah-langkah kerja | | | √ | | |
| 4 | Mengembangkan kemampuan siswa | | | | | √ |
| | a. Memeberikan keleluasaan waktu kepada siswa mengembangkan kemampuannya. | | | | √ | |
| 5 | b. Tidak cepat memotong pembicaraan | | | | √ | |
| | Meningkatka motivasi siswa | | | | √ | |
| 6 | a. Memberikan pujian terhadap individu atau kelompok yang berprestasi | | | | √ | |
| | Menyebarkan kesempatan berpartisipasi | | | | √ | |
| 6 | a. Mengontrol aktivitas siswa | | | | | √ |
| | b. Mencegah pembicaraan yang berlebihan | | | | | √ |
| | c. Menghentikan monopoli pembicaraan | | | | | √ |
| | Menutup diskusi | | | | | √ |
| | a. Merangkum/menyimpulkan | | | | | √ |
| | b. Memberi gambaran materi yang akan datang | | | | | √ |

Keterangan :

A. = seringkali dilakukan C= kadang-kadang dilakukan

B. = sering dilakukan D= jarang dilakukan

E = jarang sekali dilakukan

Selain itu hasil pengamatan terhadap perilaku siswa yang dilakukan oleh guru dan

peneliti pada siklus kesatu ini juga dapat dilihat dalam hasil observasi berikut ini:

Tabel 3
Hasil Observasi Partisipasi siswa selama Pembelajaran
Melalui Model Pembelajaran Kelompok Strategi Pembelajaran Kooperatif
Pada Siklus 1

| NO | Bentuk Kemampuan Guru | Aspek yang dicapai | | | | |
|----|--|--------------------|---|---|---|---|
| | | A | B | C | D | E |
| 1 | Kerjasama | | | | | √ |
| | a. Memeberikan bantuan terhadap temannya | | | √ | | |
| | b. Melaksanakan tugas | | | √ | | |
| 2 | c. Ikut berperan | | | √ | | |
| | Kepemimpinan | | | | √ | |
| | a. Mengabsen anggota kelompok | | | | | √ |
| | b. Memberi tugas | | | | | √ |
| | c. Membuka diskusi | | | | √ | |
| | d. Menutup diskusi | | | | √ | |
| | e. Memberikan kesempatan berbicara kepada peserta secara adil. | | | | √ | |
| 3 | f. Mengajukan pertanyaan | | | | | √ |
| | g. Mengajukan sarn atau pendapat | | | | | √ |
| | Mengembangkan nilai-nilai demokratis | | | | | √ |
| | a. Tidak berbicara saat orang berbicara | | | | √ | |
| 4 | b. Memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengemukakan pendapat | | | | √ | |
| | c. Tidak menyalahkan cecara langsung apabila ad aide yang kurang tepat | | | | √ | |
| | d. Menyelesaikan tugas tepat waktu | | | | | √ |
| | Menghasilkan kreativitas | | | | | √ |
| 4 | a. Media pembelajaran yang dapat dipakai di kelas. | | | | | √ |
| | b. Media pembelajaran untuk digunakan sendiri oleh siswa. | | | | | √ |

Keterangan :

A.= seringkali dilakukan
B = sering dilakukan

C. = kadang-kadang dilakukan
D.= jarang dilakukan
E.= jarang sekali dilakukan

Indikator peningkatan motivasi belajar ini juga terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata tiap kelompok dari sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif dengan sesudah pembelajaran kooperatif dimana sebelumnya hasil pre tes rata-rata

nilai kelas adalah 41, maka setelah pembelajaran kooperatif hasil pos tes meningkat menjadi 60,5. yang berarti mendekati nilai kriteria ketuntasan minimal. Rekap nilai rata-rata tiap kelompok terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Rekapitulasi Perbandingan Pre tes dan Pos tes
Hasil Belajar Siswa Secara Individual Pada Siklus 1

| No | Kelompok | Skor jawaban Siswa | | Keterangan |
|----|-----------|--------------------|---------|-----------------|
| | | Pre tes | Pos Tes | |
| 1 | I | 44 | 55 | Batas tuntas 66 |
| 2 | II | 45 | 63 | |
| 3 | III | 39 | 60 | |
| 4 | IV | 48 | 67 | |
| 5 | V | 39 | 58 | |
| 6 | VI | 45 | 66 | |
| 7 | VII | 40 | 56 | |
| 8 | VIII | 42 | 59 | |
| | Jumlah | 342 | 484 | |
| | Rata-rata | 42,75 | 60,5 | |

d. Refleksi Terhadap Pembelajaran Siklus 1

Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru sudah melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga tidak lagi bersifat teacher centered. Namun dalam pelaksanaan masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu:

- Dalam penjelasan materi di awal disarankan lebih banyak memberikan contoh-contoh kongkrit, sehingga dapat memotivasi keingintahuan siswa dan bersemangat untuk mencari tahu lebih banyak
- Selama diskusi kelompok berlangsung, guru harus lebih intensif lagi memantau siswa sehingga siswa yang masih bermain-main dalam diskusi dapat berubah untuk lebih aktif belajar.
- Motivasi belajar yang sudah meningkat perlu diarahkan untuk semua siswa dengan selalu memberi reward berupa pujian atau bahkan nilai bagi setiap siswa yang ikut aktif memberi masukan dalam diskusi kelompok sehingga dapat memotivasi semua siswa untuk aktif, dan

diskusi kelompok bukan hanya milik siswa yang secara akademik lebih tinggi.

- Kerjasama dalam kelompok juga perlu terus dimotivasi dengan cara menekankan kepada semua siswa yang secara akademik lebih tinggi, bahwa kelompok yang dianggap berhasil mendapatkan nilai baik adalah kelompok yang kompak, dapat bekerjasama dengan sesama anggotanya, bukan bekerja masing-masing, sehingga diharapkan terjalin kerjasama untuk saling memberi dan menerima, dan selalu menghargai semua pendapat meskipun salah. Hal ini akan membuat siswa yang secara akademik rendah lebih berani untuk berpendapat.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua

a. Perencanaan

Rencan pengajaran yang perlu mendapat perhatian adalah penentuan tugas yang harus dilakukan siswa dalam kerjasama kelompok harus disesuaikan dengan alokasi waktu, pola interaksi yang dilakukan oleh guru masih bersifat satu arah sehingga siswa tampak pasif, metode penyampaian materi lebih variatif, guru lebih aktif melakukan pengawasan terhadap jalannya diskusi

diantara siswa dalam kelompoknya. Selain itu guru harus lebih banyak memberikan penguatan setiap hasil kerja siswa, baik individu maupun kelompoknya.

b. Pelaksanaan dan Observasi

Berdasarkan revisi pembelajaran yang telah disepakati antara guru dan rekan peneliti, maka tindakan kedua ini dilaksanakan pada pertengahan Agustus 2017.

Langkah pertama guru mengabsen siswa satu persatu, ternyata siswa pada hari itu hadir seluruhnya. Setelah guru selesai mengabsen siswa, dilanjutkan dengan pembagian pre tes dengan maksud untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa secara kognitif dalam hal penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan. Selanjutnya barulah guru menjelaskan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, dengan menggunakan metode ceramah guru menjelaskan secara singkat persebaran flora dan fauna di dunia dan di Indonesia yang disertai dengan menunjukkan pada gambar dan peta. Beberapa siswa tampak serius mendengarkan penjelasan guru, namun ada juga siswa yang acuh karena memang guru tidak memberikan pertanyaan yang memancing siswa dalam pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran secara singkat, barulah guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang apa yang dijelaskannya. Pertemuan sebelumnya guru telah meminta siswa untuk membawa peralatan yang dapat menggambarkan persebaran flora dan fauna di dunia.

Kegiatan guru selanjutnya adalah menyuruh siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Pembentukan kelompok ini pun telah diatur oleh guru atas dasar karakteristik siswa sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pengamat/ peneliti sebelumnya. Tampak guru dapat memahami apa yang telah diterimanya dari peneliti.

Setelah siswa duduk dengan tertib sesuai dengan kelompoknya masing-masing, guru kembali menjelaskan kepada siswa tentang manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh dalam belajar dengan model cooperative learning. Pekerjaan yang berat dapat menjadi ringan karena dikerjakan bersama-sama, sehingga hasilnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil yang

dikerjakan secara sendiri-sendiri. Kemudian siswa dipersilahkan oleh guru untuk melakukan diskusi pada kelompoknya masing-masing sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan guru.

Setelah diskusi kelompok selesai, saat presentasi di depan kelas tampak ketua kelompok sudah melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu sebelum membacakan hasil diskusinya terlebih dahulu memperkenalkan anggota kelompoknya, dan menyebutkan pembagian tugas masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tersebut telah mampu mengembangkan nilai-nilai demokrasi yang dikehendaki dalam model pembelajaran cooperative learning. Namun masih ada satu kelompok yang belum dapat mengembangkan nilai-nilai demokrasi dalam kelompoknya yaitu kelompok enam. Setelah selesai dilanjutkan dengan membuat beberapa kreatifitas yang dapat menggambarkan persebaran flora dan fauna di dunia dan di Indonesia. Mereka sebelumnya bertanya kepada guru apakah kelompoknya boleh membuat suatu kreatifitas tertentu, dan guru memotivasi dengan mempersilahkan buat dalam bentuk apapun, sesuai dengan kemauan. Karena keterbatasan waktu maka kreatifitas siswa dilanjutkan di rumah oleh masing-masing kelompok.

c. Refleksi Pada Pembelajaran Siklus Kedua

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning pada tindakan kedua ini sudah cukup baik. Hal-hal yang dianggap kurang baik pada tindakan pertama, seperti bagaimana guru membuka pelajaran, teknik bertanya, teknik pembentukan kelompok, penjelasan manfaat/keuntungan dan prosedur pelaksanaan model pembelajaran cooperative learning telah diperbaiki sebagaimana yang diharapkan peneliti. Walaupun kelemahan dan kekurangan sebelumnya telah diperbaiki tidak berarti proses pembelajaran sudah baik, karena masih terdapat kelemahan yang perlu diperhatikan. Guru telah berhasil menempatkan dirinya sebagai motivator, fasilitator, mediator dan dinamisator dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi dan mengarahkan siswanya untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan sebelumnya, terutama dalam pelaksanaan diskusi.

Dalam hal kegiatan membuka pelajaran, guru telah mampu memberikan penjelasan mengenai sub pokok bahasan yang akan dipelajari, dan telah pula dihubungkan dengan materi pembelajaran sebelumnya. Disamping itu guru sudah cukup baik dalam menghidupkan suasana kelas dengan menjelaskan materi pelajaran yang mengkombinasikan berbagai metode mengajar seperti ceramah dan tanya jawab. Guru telah menjalankan fungsinya sebagai seorang pengembang kurikulum, hal ini dibuktikan dari penyajian materi yang tidak lagi memakai satu buku sebagai sumber belajar, Namur ada lagi buku-buku lain yang digunakan. Media peta untuk mempermudah pemahaman siswa juga mulai berfungsi dengan baik.

Dalam kegiatan inti, khususnya yang berkenaan dengan aspek-aspek kerjasama, aspek kepemimpinan dan penanaman nilai-nilai demokrasi telah sesuai dengan yang diharapkan, walaupun masih terdapat kelemahan yakni masih adanya siswa yang kurang mengargai temannya yang sedang berbicara walaupun sudah dilarang oleh ketua kelompoknya. Selain itu masih adanya satu kelompok yang masih belum menunjukan kepemimpinan ketua kelompoknya dalam proses diskusi, misalnya dalam membacakan atau mempresentasikan

hasil belum menyebutkan pembagian tugas individu dalam kelompoknya.

Kemudian aspek yang agak lemah dalam pelaksanaan tindakan kedua adalah masalah efisiensi waktu. Hal ini terlihat dari lambatnya penyelesaian tugas-tugas kelompok, padahal jatah waktu yang diberikan oleh guru untuk berdiskusi telah habis, Namur masih ada kelompok yang menyelesaikan tugasnya dengan terburu-buru, walaupun guru telah berulang kali menyebutkan bahwa waktu telah habis menandakan pengerjaan kelompok pun harus dihentikan, karena harus dilanjutkan dengan presentasi kelompok.

Kemudian dalam hal menutup pelajaran, guru telah melakukannya dengan baik, yaitu dengan membuat beberapa kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini tentunya sangat penting dilakukan oleh guru supaya masalah-masalah intisari materi pelajaran akan lebih mudah diingat dan dimengerti oleh siswa.

Masalah pemberian penghargaan atau reward oleh guru terhadap siswa-siswa baik secara individu maupun kelompok sudah cukup tinggi, baik verbal dengan lisan seperti mengucapkan "baik, bagus, ya" maupun dengan kode-kode non verbal seperti menganggukan kepala, mengacungkan cap jempol dan lain-lain. Berikut adalah hasil pengamatan pada siklus kedua

Tabel 5
Hasil Observasi Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Melalui Model Pembelajaran Kelompok Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Siklus 2

| NO | Bentuk Kemampuan Guru | Aspek yang dicapai | | | | |
|----|---|--------------------|-------------|---|---|---|
| | | A | B | C | D | E |
| 1 | Memusatkan perhatian a. Merumuskan masalah b. Menjelaskan manfaatnya c. Memberikan contoh-contoh kongkrit | √ √ | √ | | | |
| 2 | Merencanakan kegiatan siswa a. Membentuk kelompok b. Menjelaskan langkah-langkah kerja | √ | √ | | | |
| 3 | Mengembangkan kemampuan siswa a. Memeberikan keleluasaan waktu kepada siswa mengembangkannya. b. Tidak cepat memotong pembicaraan | | √ | √ | | |
| 4 | Meningkatkan motivasi siswa a. Memberikan pujian terhadap individu atau kelompok yang berprestasi | | √ | | | |
| 5 | Menyebarkan kesempatan berpartisipasi a. Mengontrol aktivitas siswa b. Mencegah pembicaraan yang berlebihan c. Menghentikan monopoli pembicaraan | | √ √ √ | | | |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|---|--|--|
| 6 | Menutup diskusi a. Merangkum/menyimpulkan b. Memberi gambaran materi yang akan datang | | | √ | | |
| | | | | √ | | |

Keterangan :

A. = seringkali dilakukan

B. = sering dilakukan

C= kadang-kadang dilakukan

D= jarang dilakukan

E= jarang sekali dilakukan

Tabel 6
Hasil Observasi Partisipasi siswa selama Pembelajaran
Melalui Model Pembelajaran Kelompok Strategi Pembelajaran Kooperatif
Pada Siklus 2

| NO | Bentuk Kemampuan Guru | Aspek yang dicapai | | | | |
|----|---|--------------------|------------------|-------------|---|---|
| | | A | B | C | D | E |
| 1 | Kerjasama a. Memeberikan bantuan terhadap temannya b. Melaksanakan tugas c. Ikut berperan | √ | | | | |
| 2 | Kepemimpinan a. Mengabsen anggota kelompok b. Memberi tugas c. Membuka diskusi d. Menutup diskusi e. Memberikan kesempatan berbicara kepada peserta secara adil. f. Mengajukan pertanyaan g. Mengajukan sarn atau pendapat | √ | √ √ √ √ | | | |
| 3 | Mengembangkan nilai-nilai demokratis a. Tidak berbicara saat orang berbicara b. Memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengemukakan pendapat c. Tidak menyalahkan cecara langsung apabila ad aide yang kurang tepat d. Menyelesaikan tugas tepat waktu | | √ | √ | | |
| 4 | Menghasilkan kreativitas a. Media pembelajaran yang dapat dipakai di kelas. b. Media pembelajaran untuk digunakan sendiri oleh siswa. | | | √ √ √ | | |

Keterangan :

A. = seringkali dilakukan

B. = sering dilakukan

C= kadang-kadang dilakukan

D= jarang dilakukan

E= jarang sekali dilakukan

Indikator peningkatan motivasi belajar ini juga terlihat dari adanya peningkatan nilai

rata-rata tiap kelompok dari siklus tindakan kesatu dan kedua pembelajaran kooperatif

pada siklus kesatu, hasil pre tes rata-rata nilai kelas adalah 41, maka setelah pembelajaran kooperatif hasil pos tes meningkat menjadi 60,5. yang berarti

mendekati nilai kriteria ketuntasan minimal. Rekap nilai rata-rata tiap kelompok terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Rekapitulasi Perbandingan Pre tes dan Pos tes
Hasil Belajar Siswa Secara Individual Pada Siklus 2

| No | Kelompok | Skor jawaban Siswa | | Keterangan |
|-----------|----------|--------------------|---------|--------------------|
| | | Pre tes | Pos Tes | |
| 1 | I | 39 | 63 | Batas tuntas 66 |
| 2 | II | 40 | 65 | |
| 3 | III | 47 | 62 | |
| 4 | IV | 42 | 64 | |
| 5 | V | 39 | 68 | |
| 6 | VI | 44 | 67 | |
| 7 | VII | 39 | 56 | |
| 8 | VIII | 45 | 70 | |
| Jumlah | | 360 | 515 | |
| Rata-rata | | 45 | 64,38 | |

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus Ketiga

a. Perencanaan

Rencana pembelajaran yang dibuat pada siklus ketiga direvisi oleh peneliti dengan berpedoman pada kekurangan sebagai hasil refleksi dalam pembelajaran siklus kedua Rencana pembelajaran yang mendapatkan fokus perhatian adalah penentuan tugas LKS yang harus dikerjakan siswa dalam diskusi kelompok disesuaikan dengan waktu yang tersedia, penyampaian materi lebih variatif dengan memberikan banyak contoh kongkrit untuk memotivasi keingintahuan siswa pada materi pelajaran yang dapat dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan media peta dan media lainnya. Dalam pelaksanaan diskusi guru lebih aktif melakukan pengawasan terhadap jalannya diskusi diantara siswa dalam kelompoknya. Selain itu pemberian reward berupa pujian atau penilaian kepada siswa yang aktif selalu dilakukan. Di akhir proses pembelajaran guru berusaha banyak memberikan penguatan setiap hasil kerja siswa, dan selalu membuat kesimpulan akhir dari materi pelajaran yang sudah didiskusikan oleh siswa.

b. Pelaksanaan dan Observasi

Pembelajaran pada siklus ketiga langkah-langkah pelaksanaannya sama seperti siklus pertama, tetapi di tiap langkah terjadi revisi untuk mengoptimalkan model pembelajaran kooperatif. Siklus ketiga ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Agustus 2017.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan pre tes. Selanjutnya barulah guru menjelaskan materi yang sudah sampai pada pembahasan tentang antroposfer, dengan terlebih dahulu mengajukan pertanyaan untuk memancing siswa terkait dengan gejala kependudukan yang bisa disaksikan siswa dalam kehidupannya. Penjelasan guru tentang antroposfer yakni gejala kependudukan terlihat lebih variatif dengan diselingi tanya jawab dengan siswa. Selain itu pemberian dalam penjelasannya selalu memberi contoh-contoh kongkrit yang dapat dipahami siswa. Dalam penjelasannya guru selalu menunjukkan lokasi yang dijelaskan dalam sebuah peta, dan hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa.

Setelah penjelasan materi secara singkat, langkah berikutnya kembali guru meminta siswa untuk duduk secara berkelompok dengan anggota yang sama seperti pada pembelajaran sebelumnya. Lalu guru memberikan LKS yang harus dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. Pertemuan sebelumnya guru telah meminta siswa untuk membawa data kependudukan dari desa tempat tinggal salah satu siswa di masing masing kelompok.

Sebelum diskusi dimulai, guru menegaskan bahwa yang akan dinilai dalam diskusi adalah kekompakan kelompok, yang merupakan manfaat dari belajar dengan cooperative learning. Guru juga meminta bahwa siswa yang lebih mampu untuk selalu

memberikan bantuan kepada yang kurang. Selain itu guru memberikan penegasan bahwa siapapun siswa yang ikut berpartisipasi dalam diskusi sekecil apapun pasti diberikan nilai, dan jangan pernah takut salah untuk berpendapat.

Tahap berikutnya mulailah siswa bekerja dalam kelompok, untuk menjawab pertanyaan dalam LKS. Selama siswa bekerja guru terus berkeliling memantau kerja tiap kelompok, memberi pujian kepada kelompok yang aktif dan tak lupa sekecil apapun kontribusi mereka selalu dinilai.

Setelah diskusi kelompok selesai, maka tiap kelompok presentasi didepan kelas, ketika siswa presentasi didepan maka semua anggota kebagian tugas, sehingga yang berbicara bukan hanya ketua kelompok. Hal ini menunjuka nilai-nilai demokratis mulai berjalan. Hal ini tidak lepas dari peranan guru yang terus memotivasi semua siswa dalam pembelajaran untuk ikut aktif.

Setelah semua siswa persentasi, maka dibagian akhir sebelum dilakukan pos tes, maka guru menguatkan lagi materi yang sudah dibahas, dengan membuat kesimpulan dan tidak lupa memberitahukan untuk materi pada pertemuan minggu berikutnya.

c. Refleksi

Pembelajaran Geografi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Wanasaba Garut, dengan menggunakan model kooperatif learning pada siklus ketiga sudah berhasil dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus kedua telah berhasil diperbaiki, sehingga secara umum tidak ditemui lagi dalam tindakan ketiga.

Sebagai gambaran, guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis, yang diawali

dengan penjelasan materi yang akan dipelajari. Dalam penjelasannya guru juga menggunakan model yang variatif, dengan penggunaan media peta secara optimal. Sementara itu dalam tanya jawab, kesempatan bertanya atau menjawab diberikan secara merata bagi semua siswa.

Pemanfaatan waktu yang diberikan guru dalam diskusi juga secara efisien sudah dapat digunakan oleh setiap kelompok. Kerjasama antar anggota dalam kelompok juga sudah mampu dijalankan, sehingga terlihat siswa yang secara akademik pintar mau mambantu mereka yang kurang, sehingga dapat dipastikan bahwa permasalahan yang ada dalam LKS semua anggota mengetahui jawabannya.

Nilai demokrasi sudah berhasil dimunculkan dengan melihat bagaimana siswa memberi kesempatan pada tiap anggota untuk menjawab permasalahan ketika dia presentasi di depan, ataupun ketika diskusi dalam kelompok, sehingga tidak ada lagi istilah bahwa diskusi hanya milik mereka yang pintar. Hal ini sebagai indikator keberhasilan guru yang mampu bertindak sebagai motivator dan fasilitator serta evaluator yang baik bagi siswa. Pemberian reward berupa pujian ataupun iming-iming nilai ternyata telah mampu memotivasi hampir semua siswa untuk aktif dalam diskusi baik bertanya ataupun menjawab. Mereka tidak lagi merasa takut salah, karena yang penting dipuji, apalagi ketika mereka bertanya kemudian guru membahas lagi pertanyaan dengan menyebutkan penanyanya, maka siswa yang bertanya kelihatan sekali merasa dihargai dan bangga hati. Berikut adalah hasil observasi pada siklus ketiga pada kemampuan guru:

Tabel 8

Hasil Observasi Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Melalui Model Pembelajaran Kelompok Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Siklus 3

| NO | Bentuk Kemampuan Guru | Aspek yang dicapai | | | | |
|----|---|--------------------|---|---|---|---|
| | | A | B | C | D | E |
| 1 | Memusatkan perhatian | | | | | |
| | a. Merumuskan masalah | √ | | | | |
| | b. Menjelaskan manfaatnya | √ | | | | |
| 2 | Merencanakan kegiatan siswa | | | | | |
| | a. Membentuk kelompok | √ | | | | |
| | b. Menjelaskan langkah-langkah kerja | √ | | | | |
| 3 | Mengembangkan kemampuan siswa | | | | | |
| | a. Memeberikan keleluasaan waktu kepada siswa | √ | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|--|--|--|--|
| 4 | mengembangkan kemampuannya. | √ | | | | |
| | b. Tidak cepat memotong pembicaraan | √ | | | | |
| 5 | Meningkatkan motivasi siswa | √ | | | | |
| | a. Memberikan pujian terhadap individu atau kelompok yang berprestasi | √ | | | | |
| 6 | Menyebarkan kesempatan berpartisipasi | √ | | | | |
| | b. Mengontrol aktivitas siswa | √ | | | | |
| 6 | c. Mencegah pembicaraan yang berlebihan | √ | | | | |
| | d. Menghentikan monopoli pembicaraan | √ | | | | |
| 6 | Menutup diskusi | √ | | | | |
| | a. Merangkum/menyimpulkan | √ | | | | |
| | b. Memberi gambaran materi yang akan datang | √ | | | | |

Keterangan :

A. = seringkali dilakukan

B. = sering dilakukan

C= kadang-kadang dilakukan

D= jarang dilakukan

E= jarang sekali dilakukan

Sementara itu, keberhasilan siswa dalam model pembelajaran cooperative learning dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 9
Hasil Observasi Partisipasi siswa selama Pembelajaran
Melalui Model Pembelajaran Kelompok Strategi Pembelajaran Kooperatif
Pada Siklus 3

| NO | Bentuk Kemampuan Guru | Aspek yang dicapai | | | | |
|----|--|--------------------|---|---|---|---|
| | | A | B | C | D | E |
| 1 | Kerjasama | | | | | |
| | a. Memberikan bantuan terhadap temannya | √ | | | | |
| | b. Melaksanakan tugas | √ | | | | |
| 2 | c. Ikut berperan | √ | | | | |
| | Kepemimpinan | | | | | |
| | a. Mengabsen anggota kelompok | √ | | | | |
| | b. Memberi tugas | √ | | | | |
| | c. Membuka diskusi | √ | | | | |
| | d. Menutup diskusi | √ | | | | |
| | e. Memberikan kesempatan berbicara kepada peserta secara adil. | √ | | | | |
| 3 | f. Mengajukan pertanyaan | √ | | | | |
| | g. Mengajukan sarn atau pendapat | √ | | | | |
| | Mengembangkan nilai-nilai demokratis | | | | | |
| | a. Tidak berbicara saat orang berbicara | √ | | | | |
| 4 | b. Memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengemukakan pendapat | √ | | | | |
| | c. Tidak menyalahkan cecara langsung apabila ada ide yang kurang tepat | √ | | | | |
| | d. Menyelesaikan tugas tepat waktu | | | | | |
| 4 | Menghasilkan kreativitas | | | | | |
| | a. Media pembelajaran yang dapat dipakai di kelas. | √ | | | | |
| | b. Media pembelajaran untuk digunakan sendiri oleh siswa. | √ | | | | |

Keterangan :

- A.= seringkali dilakukan
- B = sering dilakukan
- C. = kadang-kadang dilakukan
- D.= jarang dilakukan
- E.= jarang sekali dilakukan

Meningkatnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran secara *cooperatif learning* juga tentu berdampak pada hasil pembelajaran. Hal ini terlihat pada rata-rata hasil pembelajaran secara kelompok yang

dibandingkan antara skor pos tes siklus sebelumnya dengan siklus ketiga serta perbandingan antara rata-rata hasil pembelajaran kelompok antar siklus kesatu dengan siklus kedua berikut ini:

Tabel 10
Rekapitulasi Perbandingan Pre tes dan Pos tes Hasil Belajar Siswa Secara Individual Pada Siklus 3

| No | Kelompok | Skor jawaban Siswa | | Keterangan |
|-----------|----------|--------------------|---------|--------------------|
| | | Pre tes | Pos Tes | |
| 1 | I | 55 | 69 | Batas tuntas 66 |
| 2 | II | 63 | 70 | |
| 3 | III | 60 | 68 | |
| 4 | IV | 67 | 78 | |
| 5 | V | 58 | 69 | |
| 6 | VI | 66 | 72 | |
| 7 | VII | 56 | 80 | |
| 8 | VIII | 59 | 67 | |
| Jumlah | | 484 | 563 | |
| Rata-rata | | 60,5 | 70,376 | |

Perbandingan antara rata-rata nilai kelompok antara siklus kesatu dan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Rekapitulasi Perbandingan Nilai Rata-rata Kelompok Pada Siklus Kesatu dan Siklus Kedua dan Ketiga

| No | Kelompok | Skor jawaban Siswa | | | Keterangan |
|-----------|----------|--------------------|--------------|---------------|--------------------|
| | | Siklus kesatu | Siklus kedua | Siklus Ketiga | |
| 1 | I | 55 | 63 | 69 | Batas tuntas 66 |
| 2 | II | 63 | 65 | 70 | |
| 3 | III | 60 | 62 | 68 | |
| 4 | IV | 67 | 64 | 78 | |
| 5 | V | 58 | 68 | 69 | |
| 6 | VI | 66 | 67 | 72 | |
| 7 | VII | 56 | 56 | 80 | |
| 8 | VIII | 59 | 70 | 67 | |
| Jumlah | | 484 | 515 | 563 | |
| Rata-rata | | 60,5 | 64,38 | 70,376 | |

Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai rata-rata di atas, maka tergambar bahwa setelah dilakukan pembelajaran dengan model *cooperatif learning* pada siklus ketiga maka nilai siswa sudah mengalami ketuntasan berdasarkan criteria ketuntasan

minimal (KKM), yang pada siklus kesatu dan kedua belum tuntas. Nilai menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa hasil pos tes telah mencapai lebih dari 68,63

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan pada proses pembelajaran, dan

berdasarkan hasil pos tes pada siklus tindakan ketiga, maka model pembelajaran kooperatif learning sudah berhasil dilaksanakan dengan indikator, motivasi dan partisipasi belajar meningkat serta nilai siswapun telah tuntas sesuai dengan kriteria. Hasil akhir pada siklus pembelajaran kedua juga telah menghasilkan kreativitas siswa berupa media pembelajaran yang dapat mempermudah mereka memahami persebaran flora dan fauna baik di dunia maupun di Indonesia.

2. Pembahasan

Motivasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh siswa itu sendiri, akan tetapi juga ditentukan oleh seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Oleh karena itu, ketika menemukan situasi motivasi belajar siswa yang rendah yang berdampak pada prestasi belajar, guru yang profesional tidak serta merta memponis bahwa siswanya bodoh, akan tetapi guru akan mencari jalan keluar dengan menerapkan berbagai model pembelajaran.

Hasil penelitian dikelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Wanasaba, menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dan hasil belajar yang selama ini hanya menggunakan model ceramah dan tanya jawab yang membosankan siswa, ternyata permasalahan dapat teratasi dengan penerapan salah satu model pembelajaran yaitu dengan model *cooperative learning*. Berdasarkan hasil penelitian, sistem pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Hal ini terbukti dari beberapa fenomena berikut ini :

a. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian, melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*, keseriusan siswa untuk belajar meningkat, yang ditunjukkan oleh aktivitas mereka ketika guru menjelaskan dan ketika mereka diskusi, dimana mereka berusaha untuk bertanya, menjawab dan menanggapi permasalahan serta semua ikut andil menyelesaikan LKS yang ditugaskan pada setiap kelompok, sehingga jarang ditemukan siswa yang mengantuk seperti ketika mendengar ceramah guru yang dianggap membosankan.

b. Efektifitas Pembelajaran

Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, terbukti cukup ampuh

dalam mengaktifkan siswa sehingga dapat berubah pola *teacher centered* ke *student centered*. Hal ini tidak terlepas dari strategi yang diterapkan baik dalam hal perencanaan, implementasi maupun evaluasi. Dalam proses perencanaan hasil sharing pendapat dengan rekan peneliti lain dan hasil observasi pada pembelajaran sebelumnya telah menjadi masukan yang sangat berarti dalam penyusunan perencanaan, sehingga dapat diambil tindakan kelas yang tepat dalam pembelajaran. Dalam proses implementasi atau pelaksanaan terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan. Pertama, setiap kelompok adalah perpaduan antar anggota yang heterogen baik dari jenis kelamin maupun kemampuan akademik. Kedua, pemberian tugas yang lebih efektif yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan sarana yang tersedia. Ketiga, kemampuan guru yang berhasil memposisikan diri sebagai fasilitator, motivator dan evaluator.

c. Aspek-aspek keberhasilan siswa

Aspek-aspek keberhasilan siswa sebagai akibat dari penggunaan *cooperative learning*, dapat ditinjau dari aspek keaktifan, motivasi dan hasil belajar. Ditinjau dari kreatifitas siswa, proses pembelajaran dengan *cooperative learning* telah mampu mengaktifkan sebagian besar siswa dalam belajar, sehingga siswa yang aktif dalam belajar bukan hanya milik siswa yang secara akademik tinggi, akan tetapi juga berhasil mengaktifkan siswa yang sebelumnya malas atau minder untuk bertanya, menjawab, atau berpendapat.

Dilihat dari aspek motivasi, model pembelajaran *cooperative learning*, telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mau mencari atau menanyakan jawaban dari permasalahan yang dihadapi kepada teman sekelompoknya. Motivasi tinggi juga dapat dilihat dari meningkatnya rasa keingintahuan mereka terhadap permasalahan, sehingga kadang-kadang mereka kalau tidak puas bertanya di kelas, diluar kelas menanyakan kembali karena rasa penasaran terhadap fenomena geografis yang ada. Ditinjau dari aspek prestasi dan kreatifitas siswa, model pembelajaran *cooperative learning*, telah mampu meningkatkan hasil tes belajar siswa untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal dibandingkan dengan hasil tes dengan model

pembelajaran sebelumnya yang banyak dari siswa tidak mendapatkan nilai tuntas. Selain itu kreatifitas siswa juga muncul dengan menghasilkan beberapa hasil kreatifitas yang dapat dijadikan media pembelajaran, baik berbentuk peta persebaran flora dan fauna maupun bentuk kreatifitas lain yang dapat membantu mereka mempermudah dalam mengidentifikasi persebaran flora dan fauna. Aspek lain yang dihasilkan dari pembelajaran cooperative learning ini adalah prinsip getting better together yang memunculkan rasa kebersamaan, kekompakan rasa saling menghargai dengan berbagai perbedaan yang ada, dengan tetap bersaing secara sehat baik secara individu atau kelompok.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian seperti yang telah diungkapkan di muka secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini berhasil mencapai tujuan penelitian yaitu dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar geografi.

Keberhasilan ini tercermin dari hasil evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi proses ditunjukkan dengan meningkatkannya prestasi belajar yang semua telah mencapai tuntas berdasarkan kriteria yang ditentukan, evaluasi hasil juga telah berhasil menghasilkan salah satu bentuk hasil kreatifitas sederhana yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian maka kami peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Peningkatan motivasi dan partisipasi serta prestasi dan kreatifitas belajar, dengan menggunakan model *cooperative learning*, hanya merupakan salah satu model pembelajaran saja, oleh sebab itu perlu dikembangkan model-model lainnya yang sesuai dengan karakteristik bidang studi.
2. Penggunaan sumber belajar dalam penelitian ini, belum dilakukan secara optimal, karena keterbatasan sumber-sumber belajar berupa buku-buku di sekolah.
3. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar seperti praktek lapangan ke pegunungan untuk membuktikan adanya pengaruh

ketinggian tempat terhadap karakteristik flora yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlah, M.D. (1984). *Model-Model Pembelajaran*, Bandung: CV Dipenogoro
- Musclich, Masnur. (2017). *KTSP (Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Konteksual)*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukmadinata, N.Sy. (2004). *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. (2004). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yasmin, Martinis (2006) *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Gaung Persada Press Jakarta.